

## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Arwati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 8 Nisam

\*Email: [arwatispd35@gmail.com](mailto:arwatispd35@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel:</b> Diterima : 14 Juni 2022 Revisi : 31 Juli 2022 Dipublikasikan : 30 September 2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan cacah terhadap penerapan model inkuiri terbimbing. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 8 Nisam terhadap 29 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar soal tes, lembar aktivitas guru dan siswa, serta lembar angket tanggapan siswa yang ketiganya dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Tindakan, yaitu 52% pada siklus I dan 97% pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu respon siswa juga cenderung positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Inkuiri Terbimbing Hasil Belajar Bilangan Cacah</p>	

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



To cite this article: A. Arwati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *JEMAS*, vol. 3, no. 2, pp. 53-56, Sep. 2022.

### I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar. Di pendidikan dasar, siswa mulai belajar dan memahami apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar [1]. Dalam kurikulum 2013 pendidikan dasar, ada beberapa mata pelajaran inti yang harus dikuasai siswa, salah satu pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu mengenai kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, terdapat hal yang utama dalam matematika ialah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak. Selain itu, matematika juga dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu matematika adalah pelajaran inti yang wajib diikuti oleh semua siswa diseluruh jenjang pendidikan,

mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk mencapai keberhasilan serta

kesuksesan yang diinginkan siswa dalam proses belajar ditandai dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki dalam siswa setelah siswa melakukan aktivitas fisik [2]. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri siswa, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajarnya dan faktor bimbingan dari guru atau kemauan siswa untuk belajar. Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: tujuan, bahan atau materi yang dipelajari, strategi pembelajaran, siswa dan guru

sebagai subjek belajar, media pembelajaran dan penunjang proses pembelajaran [3]

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik di dalam kelas, maka dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat mengatur, memilih dan menerapkan strategi belajar yang cocok dengan kondisi siswa dan lingkungan yang diajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Salah satu model itu adalah inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menemukan konsep dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing digambarkan sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik siswa dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah serta sikap ilmiah mereka. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan setelah menggunakan model inkuiri terbimbing, para siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing menunjukkan kinerja yang lebih baik dari siswa yang berada di kelas kendali [4]. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mareasari menyatakan bahwa inkuiri terbimbing berbasis laboratorium mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. Didapatkan suatu hubungan, yaitu setiap terjadi peningkatan sikap ilmiah akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pratiwi menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis penilaian autentik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa [5]

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menawarkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Diharapkan dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan cacah

## II. TEORI

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga macam capaian belajar mengajar, yaitu keterampilan serta kebiasaan, pengetahuan serta pengarahan, dan sikap serta cita-cita. Klafikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, yaitu hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif, yaitu sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar keterampilan dan kemampuan

bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni Gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, Gerakan gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi [6]

### Inkuiri Terbimbing

Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pembelajaran inkuiri terbimbing, melalui pembelajaran ini siswa diberi suatu permasalahan oleh guru dan diarahkan dalam suatu diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Model inkuiri dapat disebut juga metode "penemuan" merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan diantaranya melalui model ini, pengetahuan yang melekat erat pada diri siswa. Model penemuan dapat ditimbulkan gairah belajar pada diri siswa, karena siswa merasakan jerih payah penemuannya membuah hasil. [7][8] Siswa akan lebih termotivasi dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa berlatih mandiri untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Model ini juga menyebabkan siswa mengarahkan belajar sendiri, sehingga ia merasa lebih terlibat dan termotivasi dengan sendirinya untuk belajar. Selain memiliki kelebihan dalam menerapkan model inkuiri terbimbing juga ada kelemahannya. Kelemahan model inkuiri terbimbing diantaranya (a) tidak sesuai untuk kelas yang besar jumlah siswa; (b) memerlukan fasilitas yang memadai; (c) menuntut guru mengubah cara mengajarnya yang selama ini bersifat tradisional; (d) sangat sulit mengubah cara berpikir siswa dari kebiasaan menerima informasi dari guru menjadi aktif mencari dan menemukan sendiri [9].

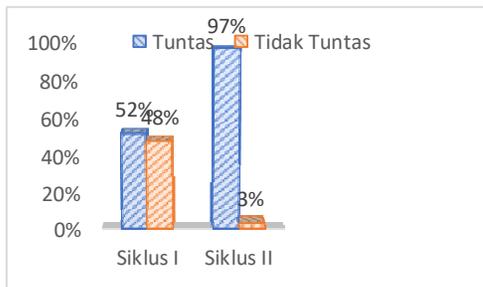
Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu (a) mengidentifikasi masalah, (b) merumuskan masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, dan (f) merumuskan kesimpulan [10].

## III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dalam pelaksanaan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) [11]. Penelitian ini dilaksanakan pada di SDN 8 Nisam, yang beralamat Meunasah Cut Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 29 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu, soal, lembar aktivitas guru dan siswa, dan angket tanggapan siswa.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh baik pada siklus I dan siklus II, maka adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perubahan tersebut, peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.

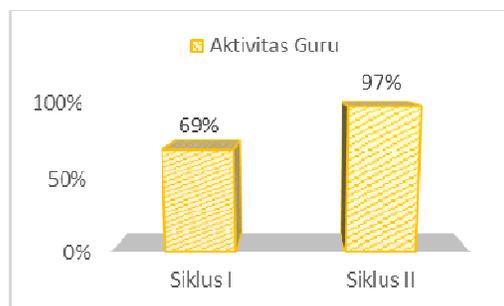


Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan cacah. Pada siklus I, hanya terdapat 15 dari 29 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, yaitu sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, artinya masih banyak terdapat kendala-kendala sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, hanya 27 dari 29 yang tuntas dalam pembelajaran, yaitu sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

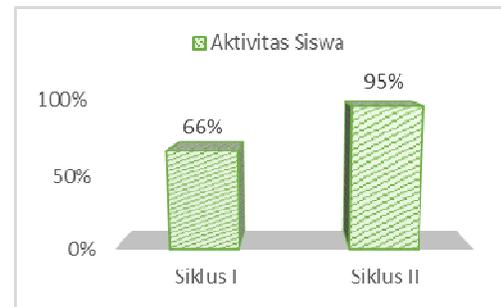
#### Aktivitas Guru dan Siswa

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, begitu juga dengan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Perubahan tersebut, peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap tindakan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran hanya 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Jadi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 28%. Peningkatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap tindakan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Jadi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 29%.

#### Respon Siswa

Berdasarkan data diatas, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan banyak respon positif dari siswa terhadap pengelolaan kelas dengan model yang diterapkan. Jumlah siswa yang memberikan tanggapan senang terhadap pengelolaan kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada jumlah siswa yang memberi tanggapan tidak senang. Hal ini dapat dilihat dari tingginya respon siswa untuk masing-masing tanggapan, yaitu 95,7% siswa menyatakan bahwa mereka sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa sangat senang terhadap pengelolaan kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan selama II siklus. Maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 8 Nisam, (2) aktivitas guru dan siswa meningkat dalam penerapan model pembelajaran inkuiri

terbimbing selama II siklus dalam mengelola kelas, (3) respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing selama II siklus adalah positif. Ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan kegiatan belajar mengajar.

#### REFERENSI

- [1] S. E. Atmojo, "Profil keterampilan proses sains dan apresiasi siswa terhadap profesi pengrajin tempe dalam pembelajaran ipa berpendekatan etnosains," *J. Pendidik. IPA Indones.*, 2012, doi: 10.15294/jpii.v1i2.2128.
- [2] Tursinawati, "penguasaan konsep hakikat sains siswa pada pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh," *J. Pesona Dasar*, 2017.
- [3] N. K. Bengkulu, I. Sakti, Y. M. Puspasari, and E. Risdianto, "Pengaruh model pembelajaran langsung," *PENGARUH Model PEMBALAJARAN LANGSUNG (Direct Instr. MELALUI MEDIA ANIMASI Berbas. MACROMEDIA FLASH TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP Fis. SISWA DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU Indra*, vol. X, no. 1, pp. 1–10, 2012.
- [4] Y. Yuliaty, "LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA," *J. Cakrawala Pendas*, 2017, doi: 10.31949/jcp.v3i2.592.
- [5] E. Dwi Pratiwi, S. Latifah, and M. Mustari, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Sparkol Videoscribe," *Indones. J. Sci. Math. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 303–309, 2019.
- [6] B. Warsita, "TEORI BELAJAR ROBERT M. GAGNE DAN IMPLIKASINYA PADA PENTINGNYA PUSAT SUMBER BELAJAR," *J. Teknodik*, 2018, doi: 10.32550/teknodik.v12i1.421.
- [7] N. Nurhadijah, R. Rahma, and S. Salpina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dalam Mengenal Kosakata Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok B (5-6 Tahun)," *J. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 59–64, Sep. 2021, [Online]. Available: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1156>
- [8] R. Rahma and N. Safarati, "PENERAPAN METODE EKSPERIMEN PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI KELAS V SD NEGERI 1 MUARA DUA KOTA LHOSEUMAWE," *Maj. Ilm. Univ. Almuslim*, vol. 11, no. 3, 2019.
- [9] I. SUTAMA, M. Arnyana, and M. Swasta, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETRAMPILAN PROSES SAINS PADA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 AMLAPURA," *J. Pendidik. dan Pembelajaran IPA Indones.*, 2014.
- [10] F. Rahmawati, Soegimin, and S. Kardi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Videoscribe Pada Materi Kalor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 KEDUNGWARU," *Pendidik. Sains Pascasarj. Univ. Negeri Surabaya*, vol. 5, no. 2, pp. 1039–1047, 2016.
- [11] S. Slameto, "PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, 2015, doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69.